

Pengaruh Edukasi Skrining RAPCOV Nineteen Melalui Komunikasi Kesehatan Karakter Terhadap Pengetahuan Infeksi Covid 19

Siti Noorbaya¹, Herni Johan², Nurhayati³

¹ STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, DIII Kebidanan, sitinoorbayanaz.y@gmail.com

² STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, DIII Kebidanan, hernijohan011@gmail.com

³ STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, DIII Kebidanan, nurmans74@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 18 Juli 2021

Accepted, 19 September 2021

Published, 30 September 2021

Keywords: Edukasi, Skrining, Komunikasi Kesehatan, Karakter

Abstract

Covid-19 has become one of the world's health problems since January 2020. On May 3, 2020, 3,272,202 confirmed cases of Covid-19 and 230,104 deaths occurred in 215 countries. Corona virus is a single-stranded, unsegmented positive RNA virus. Corona viruses belong to the order Nidovirales, family Coronaviridae, and sub-family Orthocoronavirinae, which are divided into groups (genera) and according to their serotypic and genomic characteristics. One way to prevent the spread of Covid-19 is to provide health education to the public. This study aims to analyze the influence between the independent and dependent variables before and after being given treatment. This study uses the design of this study, namely one group pre-post test design with 35 respondents who were selected using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The instrument in this study was SAP and a questionnaire using an "ordinal scale" measurement. The variable of this research is the independent variable is health education. The dependent variable is knowledge of Covid-19 prevention. For bivariate analysis using the Wilcoxon signed ranks test statistic with a significant value $< (\alpha = 0.05)$ and then analyzed using the SPSS supporting application. The final result is $Z_{count} = -5,155aAsymp. Sig. (2-tailed) = 0.000$, this means that the final result is a significant value < 0.05 , i.e. there is a significant effect before and after health education is carried out. Conclusion There is an effect of health education on knowledge of preventing Covid-19 infection in Sempaja Selatan Village, Samarinda

Abstrak

Covid-19 menjadi salah satu masalah kesehatan dunia sejak bulan Januari 2020. Pada 3 Mei 2020 kasus Covid-19 terkonfirmasi 3.272.202 kasus dan 230.104 angka kematian yang menimpa 215 negara. Virus Corona adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae, dan sub-keluarga Orthocoronavirinae, yang dibagi menjadi kelompok

(marga) α , β , γ , dan δ sesuai dengan karakteristik serotipik dan genomiknya. Salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent dan dependent sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini yaitu *one group pre-post test design* dengan 35 responden yang dipilih menggunakan teknik *Non-probability sampling* yakni *Purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah SAP dan kuesioner menggunakan pengukuran “skala ordinal”. Variabel penelitian ini adalah Variabel independen adalah pendidikan kesehatan Variabel dependen adalah pengetahuan pencegahan Covid-19. Untuk analisis bivariate menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan nilai signifikan $< (\alpha=0,05)$ kemudian dianalisis menggunakan aplikasi pendukung SPSS. Hasil akhir Zhitung = -5,155^aAsymp. Sig. (2-tailed) = 0,000, ini berarti hasil akhir nilai signifikan $< 0,05$ yakni ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Kesimpulan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan infeksi Covid-19 di Kelurahan Sempaja Selatan, Samarinda.

Pendahuluan

Covid-19 menjadi salah satu masalah kesehatan dunia sejak bulan Januari 2020. Pada 3 Mei 2020 kasus Covid-19 terkonfirmasi 3.272.202 kasus dan 230.104 angka kematian yang menimpa 215 negara (WHO, 2020).

Kemendes (2020) mengemukakan Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS) Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Keadaan Virus corona yang baru ditemukan ini adalah mutasi dari novel coronavirus (β genus), yang diberi nama 2019-nCoV oleh WHO dan SARS-CoV-2 oleh ICTV. Pada 10 Januari 2020, sekuensing genom atas sampel pertama 2019-nCoV selesai dilakukan, dan urutan genom virus dari lima sampel berikutnya diumumkan setelah itu. Akibat mutasi antigenik yang membuat virus corona ini tidak dikenal oleh manusia, masyarakat umum tidak memiliki kekebalan terhadap *strain* baru virus ini. Selain itu, penularan virus ini terjadi melalui lebih dari satu cara. Faktor-faktor inilah yang mengakibatkan *novel coronavirus* menjadi epidemi (Wang dkk, 2020).

Pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama

penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut (Burhan dkk, 2020).

Dalam upaya menangani wabah virus Covid-19 yang semakin meluas, pemerintah menganjurkan masyarakat menerapkan menjalankan kebiasaan hidup sehat merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi Virus Covid-19 dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai kontak langsung dengan orang lain. Ketika menerapkan protokol kesehatan dimana seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau beresiko tinggi menderita Covid-19. Selain itu ada beberapa contoh penerapan protokol kesehatan yang umum dilakukan yaitu bekerja dari rumah, belajar online di rumah, menunda pertemuan atau acara yang dihadiri oleh orang banyak dan tidak mengunjungi orang yang sakit. Kota Samarinda sudah lewat pemerintah sudah menganjurkan masyarakat untuk protokol kesehatan dengan upaya yang dilakukan adalah : sering-sering mencuci tangan menggunakan masker, hindari menyentuh area wajah, hindari berjabat tangan dan berpelukan jangan berbagi barang pribadi dan etika Ketika bersin dan batuk.

Komunikasi menjadi penting antara petugas kesehatan dengan masyarakat. Bahwa komunikasi karakter yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat adalah indikator keberhasilan pelayanan kesehatan. Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap/gagasan dari komunikator untuk mengubah/membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan dan pemahaman kepada pemahaman yang dikehendaki Bersama. Sedangkan komunikasi kesehatan adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada klien. (Noorbaya S, 2018)

Ini sejalan dengan penelitian Rani K, (2021) Komunikasi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi berpengaruh kepada pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit Covid-19. Hasil diperoleh bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan sosialisasi diperoleh pengetahuan baik sebanyak 6 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (20%). Sedangkan pengetahuan responden sesudah dilakukan sosialisasi dalam upaya pencegahan penularan covid-19 diperoleh pengetahuan baik sebanyak 10 orang (67%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33%). Disarankan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan upaya pencegahan penularan covid-19. (Rani K, dkk, 2021).

Sosialisasi dan edukasi Covid 19 ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemik Covid-19. Berdasarkan observasi di masyarakat sosialisasi dan edukasi tentang Covid 19 sering diberikan oleh pemerintah. Namun, edukasi dan sosialisasi ini masih belum berjalan optimal di beberapa daerah di Kalimantan Timur. Sebagian masyarakat Samarinda, masih belum sepenuhnya memahami tentang manfaat dan tujuan skrining Rapid Test dan Covid 19 serta pencegahannya. Berdasarkan *pre elementary research*, ternyata dari 15 orang masyarakat yang di wawancara, 7 diantaranya tidak memahami bagaimana pentingnya protokol kesehatan, pentingnya memahami skrining awal Rapid Test. Ini berarti bahwa hasil survei di Samarinda Utara kurang dari 50% masyarakat yang mengerti bagaimana pentingnya protokol kesehatan terkait Covid 19.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi komunikasi kesehatan berbasis karakter dalam penyebaran informasi skrining Rapid Test dan pencegahan Covid 19,

manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi metode promosi preventif yang dapat diterapkan di masyarakat oleh pendidik dan tenaga kesehatan khususnya masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda Kalimantan Timur sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan Covid 19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *one group pre-post test design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel interdependen dan dependen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pertama-tama kelompok diberikan *pre test* (tes sebelum perlakuan) dan setelah diberikan perlakuan maka diberi *post test* (pengukuran kembali) (Nursalam, 2015). Subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diberikan penjelasan dan dimintai persetujuan mengikuti penelitian serta mengisi *informed consent*. tingkat pengetahuan mengenai informasi rapid test dan pencegahan penularan Covid-19 pada responden digunakan uji kenormalitasan dengan *Uji Wilcoxon*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sempaja Selatan, Samarinda Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sempaja Selatan. Sampel penelitian sebanyak 35 Responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive Sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah SAP dan kuesioner menggunakan pengukuran dan "skala ordinal". Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Variabel independen adalah Pendidikan Kesehatan b. Variabel dependen adalah pengetahuan pencegahan penularan Covid-19, pada data demografi responden melihat masing-masing distribusi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan. Untuk analisis bivariate menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan nilai signifikan $< (\alpha=0,05)$ kemudian dianalisis menggunakan aplikasi pendukung SPSS 16.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	11	31,4
Perempuan	24	68,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan dengan 68,6% dan laki-laki 31,4%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
13-25	5	14,3
26-55	23	65,7
56-82	7	20

Total	35	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-55 tahun dengan 65,7% dan paling sedikit yaitu berumur 13-25 tahun dengan 14,3%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	8,6
SMP	10	28,6
SMA	16	45,8
Strata-1	6	17
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan 45,8% dan paling sedikit yaitu berpendidikan SD dengan 8,6%.

Tabel 4 Distribusi berdasarkan tingkat Pengetahuan sebelum intervensi Pendidikan Kesehatan (Edukasi RAPCOV Nineteen)

Tingkat Pengetahuan sebelum	Frekuensi	Persentase
Kurang	33	94,3
Cukup	2	5,7
Baik	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan masih kurang yaitu 94,3%

Tabel 5 Distribusi berdasarkan tingkat Pengetahuan setelah intervensi Pendidikan Kesehatan (Edukasi RAPCOV Nineteen)

Tingkat Pengetahuan Setelah	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	2,9
Cukup	12	34,3
Baik	22	62,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan umumnya sudah baik yaitu 62,9%.

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan hasil analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Kelompok *negative ranks* berjumlah 0 (0%), yang artinya tidak ada responden yang tingkat pengetahuannya turun, kelompok *positive ranks* berjumlah 34 (97,1%) yang artinya terdapat 34 responden yang tingkat pengetahuannya naik, dan *ties* berjumlah 1 (2,9) yang artinya terdapat 1 responden yang sebelum dan sesudah intervensi, tingkat pengetahuannya tetap atau sama. Dari hasil uji Wilcoxon, nilai Z yang didapat sebesar -5,155 dengan *p value (Asymp. Sig 2 tailed)* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan.

Hasil uji Wilcoxon, nilai Z yang didapat sebesar -5,155 dengan *p value (Asymp. Sig 2 tailed)* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan. Pencegahan penularan covid 19 berhubungan dengan pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Menurut Asra (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi dan sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil analisis Uji Wilcoxon pada lampiran didapati hasil negative Ranks 0^a ini berarti pada hasil data yang didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada nilai responden yang berkurang. Dengan demikian untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dibutuhkan pendidikan kesehatan, ini terlihat dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik atau nilai responden bertambah. Dengan hasil akhir Z hitung = -5,155 Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Ini berarti hasil akhir nilai signifikan $< 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penularan Covid-19.

Simpulan dan Saran

Pengetahuan tentang penularan Covid-19 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Kelurahan Sempaja Selatan berada dalam kategori kurang. Pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan di Kelurahan Sempaja Selatan berada dalam kategori baik. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan infeksi covid 19

Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk selalu melakukan pencegahan penularan Infeksi Covid 19, dengan tetap menjalankan dan menjaga protocol kesehatan, serta membekali diri dengan pengetahuan baik mengenai skrining awal covid 19. Dan untuk para petugas kesehatan agar selalu melakukan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur serta memberikan pelayanan dengan komunikasi yang baik sesuai budaya kita, berbudaya berkarakter 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dana Kemendikbud RI, Badan Riset dan Inovasi Nasional RI yang telah memberikan dana hibah penelitian dosen pemula, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah dibuat. Ucapan terimakasih kepada seluruh tim peneliti dan semua pihak yang terlibat seperti LLDIKTI wilayah XI Kalimantan, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Mutiara Mahakam Samarinda. Serta ucapan terimakasih kepada pengelola Indonesian Journal of Midwifery. Akhirnya luaran hasil penelitian ini dengan judul "Pengaruh Edukasi Skrining RAPCOV Nineteen Terhadap Pengetahuan

Infeksi Covid 19” dapat terpublikasi. Semoga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Administration FAD.(2020).*Xpress SARS- Cov-2*. Maryland. Food and Drug Administration.
- Asra dan Sumiati.(2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Burhan, E.F, Isbaniah, A.D, Susanto, T.Y, Aditama. SOedarsono dan T,Rsartono.(2020). *Pneumonia Covid-19. Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta
- Centers for Disease Control and Prevention (2020). *Centers for Disease Control and Prevention Atlanta*.
- Handayani, D.D,R, Hadi, F, Isbaniah. E, Burhan dan H, Agustin. (2020). *Penyakit Virus Corona*. Jakarta
- Kemendes, (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta
- Maurer-strh, S.(2020). *Maximum Like Likelihood Phylogenetic Tree of Conserved of 1b region –Sharing via GISAID*, SCD. China: Beijing
- Mubarak, W, I dan Chayatin (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas. Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noorbaya, S., Mutmainnah, A. U., & Amriana, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Komunikasi Kesehatan Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), 85-91
- Nursalam, (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Puskesmas Sempaja, (2020). *Patient Medical Record*
- Sayfrida, S.R, Hartati, (2020). Bersama melawan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Vol 7. No 6
- Wang, Z.W., Qiang dan H, Ke. (2020). *The Corona Virus Prevention Handbook*.
- WHO.(2020). *Laboratory testing for Coronavirus disease 2019 in suspected human cases*. Geneva.